

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI BERSIH ITU SEHAT MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV DI SDN 24 MANGGAR

Misniati¹, Burhanudin Milama²,
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta^{1,2}

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of implementing the demonstration method and improving student learning outcomes in learning Islamic religious education (PAI) on clean is healthy through the demonstration method. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 3 cycles. The subjects of this research were fourth grade students at SDN 24 Manggar. Data collection techniques through observation and documentation. The use of cooperative learning using demonstration methods using pictures and videos can improve student learning outcomes in PAI subjects, especially in the fiqh aspect. This can be seen from the learning outcomes of class IV.B students at SD Negeri 24 Manggar which continue to increase in each cycle, this is shown by the increase in student learning completeness in each cycle, namely cycle I (43.5%), cycle II (82.6%), and cycle III (95.7%).

Keywords: Demonstration, Learning Outcomes, Clean is Healthy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan metode demonstrasi dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada bersih itu sehat melalui metode demonstrasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 24 Manggar. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Penggunaan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode demonstrasi yang menggunakan gambar-gambar dan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI khususnya dalam aspek fiqh. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas IV.B SD Negeri 24 Manggar yang terus meningkat pada setiap siklus, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (43,5%)%, siklus II (82,6%), dan siklus III (95,7%)

Kata kunci: Demonstrasi, Hasil Belajar, Bersih Itu Sehat

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/ model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran

yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Tujuan pendidikan nasional seperti yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan bangsa (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998: 3). Tujuan pendidikan nasional ini sangat luas dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam Tujuan Institusional yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah yang kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan kurikuler yang merupakan tujuan kurikulum sekolah yang diperinci menurut bidang studi/mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran (Purwanto, 1988 :2). Tujuan instruksional dijabarkan menjadi Tujuan Pembelajaran Umum dan kemudian dijabarkan lagi menjadi Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 24 Manggar dengan jumlah siswa sebanyak 23 anak. Penelitian Siklus I dilaksanakan bulan Oktober 2022, Siklus II dilaksanakan pada bulan November 2022 Siklus III dilaksanakan pada akhir Oktober. PTK ini dilaksanakan melalui 3 siklus untuk melihat peningkatan siswa dalam memahami materi. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan sebanyak mungkin data atau informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian yaitu: 1. Observasi/pengamatan langsung Observasi langsung dilakukan pada saat siswa-siswi melaksanakan praktek wudhu dan tayamum, untuk mengetahui bagaimana ketertiban siswa melaksanakan praktek tersebut. 2. Dokumentasi Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar PAI, yang diperoleh melalui Praktek dan tes tulis oleh Siswa-siswi Kelas IV SDN 24 Manggar. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi, karena Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu standar kompetensi dan kompetensi dasar dianggap tuntas secara klasikal, seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau kompetensi dasar tertentu, jika mendapat nilai kriteria ketuntasan minimal 78, yaitu : siswa yang mendapat nilai 78 lebih dari atau sama dengan 85% .

Adapun data yang diperoleh sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, berdasarkan hasil evaluasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Evaluasi Terhadap Siswa Sebelum PTK

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh										Jumlah Skor	Nilai	%	Ke Tuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
		Menjawab Soal	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
1.	Abdul Fahri	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	70	70%	Tidak
2.	Akbar Febriansyah	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70	70%	Tidak
3.	Aqilla Putri Gumalta	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	70	70%	Tidak
4.	Aqilla	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7	70	70%	Tidak
5.	Arazak	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70	70%	Tidak
6.	Asya	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70	70%	Tidak
7.	Athar	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6	60	60%	Tidak
8.	Clarisa	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	80%	Ya
9.	Derick	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	6	60	60%	Tidak
10.	Dima	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	60	60%	Tidak
11.	Faiqah	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	6	60	60%	Tidak
12.	Febi	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	70	70%	Tidak
13.	Febriyani	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6	60	60%	Tidak
14.	Husnita	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80	80%	Ya
15.	Jenia	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	80%	Ya
16.	M. Raihan	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	5	50	50%	Tidak
17.	Naura	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	5	50	50%	Tidak
18.	Nisrina	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	80%	Ya
19.	Naufal	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	70%	Tidak
20.	Rafi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	90%	Ya
21.	Rizal	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	5	50	50%	Tidak
22.	Viga	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	90%	Ya
23.	Zara	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7	70	70%	Tidak
	Jumlah Skor	23	19	16	10	8	9	15	15	21	23	158			
	Jumlah Skor Ideal	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	230			
	% Skor Tercapai	100	83	70	43	35	39	65	65	91	100				
	Banyak Siswa Tuntas Belajar	23	19	16	10	8	9	15	15	21	23			6	

% Banyak Siswa Tuntas Belajar	100	83	70	43	35	39	65	65	91	100				26.1
--------------------------------------	-----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	--	--	--	------

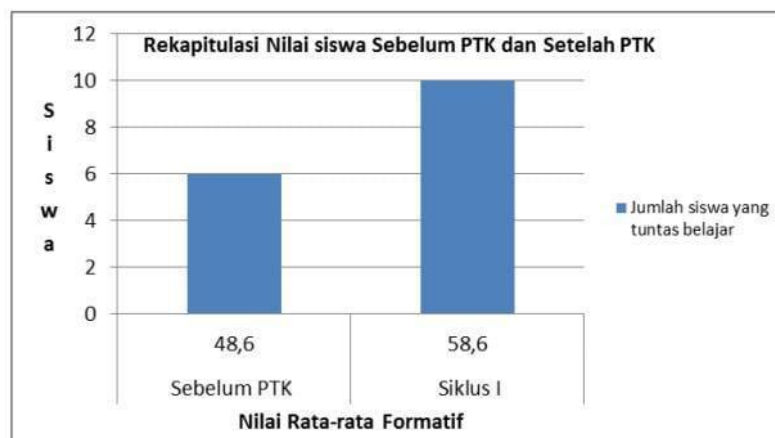
Setelah melakukan pembelajaran dengan metode ceramah dan drill, hasil tes sumatif tersebut terlihat bahwa ketuntasan belajar jauh dari ideal diperoleh hanya 1 siswa yang tuntas dari 23 siswa, apabila dilihat persentasekan 4%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu perbaikan sistem kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, mengingat kelas empat merupakan kelas yang butuh pembimbing sehingga perlu dilakukan pendekatan metode pembelajaran yang bersifat kooperatif dengan metode pengajaran yang menggunakan metode demonstrasi.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Tes Formatif pada siklus I

No	Faktor	Hasil	
		Sebelum PTK	Setelah PTK
1.	Nilai rata-rata formatif	48,6	58,6
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	6	10
3.	Persentase ketuntasan belajar	26.1%	43.5%

Grafik 1 :
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK dan Setelah PTK (Siklus I)



Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Tes Formatif pada siklus II

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh										Jumlah	Nilai	%	Ke	
		Menjawab Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		Skor	Pencapaian	Tuntasan
		Skor Maksimal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
1.	Abdul Fahri	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	90%	Ya	
2.	Akbar Febriansyah	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70	70%	Tidak	
3.	Aqilla Putri Gumalta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100%	Tidak	
4.	Aqilla	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7	70	70%	Ya	
5.	Arazak	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70	70%	Tidak	
6.	Asya	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70	70%	Tidak	
7.	Athar	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6	60	60%	Tidak	
8.	Clarisa	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	80%	Ya	
9.	Derick	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	6	60	60%	Tidak	
10.	Dima	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	60	60%	Tidak	
11.	Faiqah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100%	Ya	
12.	Febi	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	70	70%	Tidak	
13.	Febriliyani	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6	60	60%	Tidak	
14.	Husnita	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80	80%	Ya	
15.	Jenia	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	80%	Ya	
16.	M. Raihan	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	5	50	50%	Tidak	
17.	Naura	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	70	70%	Tidak	
18.	Nisrina	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	80%	Ya	
19.	Naufal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100%	Ya	
20.	Rafi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100%	Ya	
21.	Rizal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100%	Ya	
22.	Viga	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	80%	Ya	
23.	Zara	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	80%	Ya	
	Jumlah Skor	23	10	14	11	23	23	23	23	22	23	173				
	Jumlah Skor Ideal	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	230				
	% Skor Tercapai	100	43	61	48	100	100	100	100	96	100					
	Banyak Siswa Tuntas Belajar	23	10	14	11	23	23	23	23	22	23				19	
	% Banyak Siswa Tuntas Belajar	100	43	61	48	100	100	100	100	96	100				82.6	

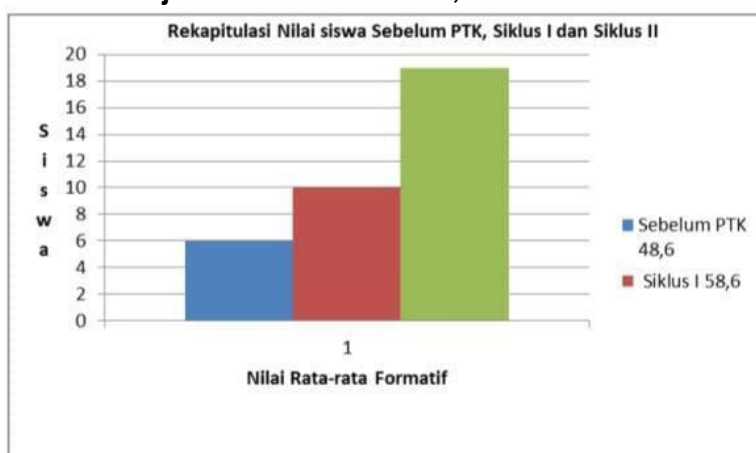
Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran metode demonstrasi memiliki peningkatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus kedua secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 78

sebanyak 19 siswa atau 82,6% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Namun demikian hasil siklus II ini sudah mendekati persentase ketuntasan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa belum mengerti apa yang dimaksud dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran metode demonstrasi dengan kerja kelompok. Dan terlihat saat kerja kelompok ada beberapa siswa tidak melibatkan aktif dalam kerja kelompok. Dari data diatas dapat kita bandingkan antara nilai sebelum PTK dan setelah PTK (Siklus I dan II) :

Tabel 4.5
Rekapitulasi Nilai siswa Sebelum PTK dan Setelah Siklus 1 dan 2

No	Faktor	Hasil		
		Sebelum PTK	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata formatif	48,6	58,6	84.8
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	6	10	19
3.	Persentase ketuntasan belajar	26.1%	43.5%	82.6%

Grafik 2 :
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK, Setelah PTK Siklus I dan Siklus II



Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Tes Formatif pada Siklus III

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh										Jumlah Skor	Nilai	%	Ke Tuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
		Menjawab Soal	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
1.	Abdul Fahri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100%	Ya

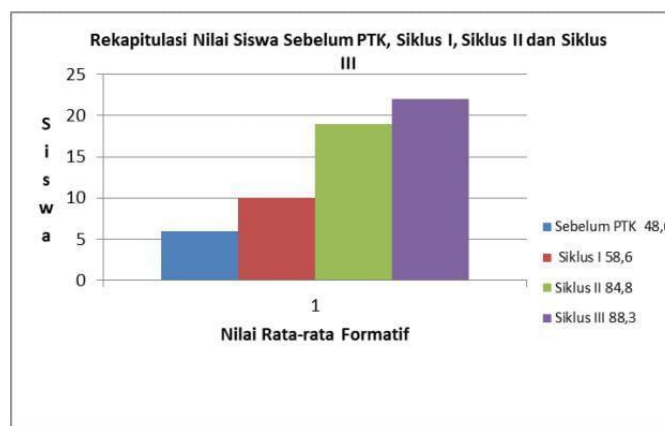
2.	Akbar Febriansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	90%	Ya
3.	Aqilla Putri Gumalta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100%	Ya
4.	Aqilla	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	80%	Ya
5.	Arazak	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	80%	Ya
6.	Asya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	80%	Ya
7.	Athar	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	80%	Ya
8.	Clarisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	90%	Ya
9.	Derick	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	9	90	90%	Ya
10.	Dima	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80	80%	Ya
11.	Faiqah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100%	Ya
12.	Febi	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	80%	Ya
13.	Febriliyani	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80	80%	Ya
14.	Husnita	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	90%	Ya
15.	Jenia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	90%	Ya
16.	M. Raihan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	80%	Ya
17.	Naura	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	70	70%	Tidak
18.	Nisrina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	90%	Ya
19.	Naufal	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	90%	Ya
20.	Rafi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100%	Ya
21.	Rizal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100%	Ya
22.	Viga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100%	Ya
23.	Zara	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	90%	Ya
	Jumlah Skor	23	15	15	12	23	23	23	23	23	23	203			
	Jumlah Skor Ideal	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	230			
	% Skor Tercapai	100	65	65	52	100	100	100	100	100	100				
	Banyak Siswa Tuntas Belajar	23	15	15	12	23	23	23	23	23	23				22
	% Banyak Siswa Tuntas Belajar	100	65	65	52	100	100	100	100	100	100				95,7

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa meningkat dan ketuntasan belajar 95,7 % atau 22 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus III ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mengerti apa yang dimaksud dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode demonstrasi.

Tabel 4.7
Perbandingan Hasil Tes Siswa Pada Siklus I, II dan III

No	Faktor	Hasil		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai rata-rata formatif	58,6	84,8	88,3
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10	19	22
3.	Persentase ketuntasan belajar	43,5%	82,6%	85,7%

Grafik 3 :
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK, Setelah PTK Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada perolehan skor yang dicapai siswa berdasarkan tes yang dilakukan pada siswa untuk aspek hasil belajar siswa pada hasil ulangan harian sebelum penelitian, hasil tes formatif I maupun hasil tes formatif II dan formatif III. Rekapitulasi peningkatan efektifitas pembelajaran yang dilihat berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam aspek fiqh khususnya materi bersih itu sehat dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV.B SD Negeri 24 Manggar yang dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada tahap sebelum penelitian, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

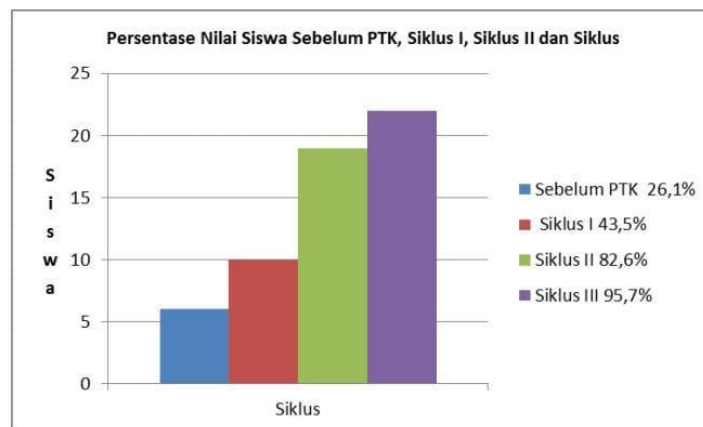
Tabel 4.8
Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Dan Setelah PTK Siklus I, Siklus II dan Siklus III Kelas IV.B SD Negeri 24 Manggar

Kategori ketuntasan belajar	Frekuensi			
	Sebelum PTK	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tuntas	26,1%	43,5%	82,6%	95,7%
Tidak Tuntas	73,9%	56,5%	17,4%	4,3%
Jumlah	100	100	100	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan PTK dengan menggunakan metode demonstrasi masih rendah 26,1%. setelah dilaksanakan PTK, ketuntasan belajar tersebut secara klasikal terus meningkat secara signifikan, yakni pada siklus I meningkat menjadi 43,5% pada siklus II meningkat menjadi 82,6% dan siklus III lebih meningkat menjadi 95,7% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar semakin menurun secara signifikan, yaitu 73,9%

pada siklus awal menjadi 4,3% pada siklus akhir. Hasil tersebut akan lebih terlihat dalam grafik dibawah ini :

Grafik 4 :
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 0,I dan II



Ket : Pra PTK = Persentase Ketuntasan belajar siswa hasil sebelum PTK S.0 = Persentase ketuntasan belajar siswa hasil PTK I (26,1%) S.I = Persentase ketuntasan belajar siswa hasil PTK II (43,5%) S.II = Persentase ketuntasan belajar siswa hasil PTK II (82,6%) S.III = Persentase ketuntasan belajar siswa hasil PTK II (95,7%) Dengan demikian dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode demonstrasi yang menggunakan gambar-gambar dan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI khususnya dalam aspek fiqh. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas IV.B SD Negeri 24 Manggar yang terus meningkat pada setiap siklus.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan analisis tes sumatif serta temuan masalah pada saat melakukan proses KBM dan PTK, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: penggunaan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode demonstrasi yang menggunakan gambar-gambar dan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI khususnya dalam aspek fiqh. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas IV.B SD Negeri 24 Manggar yang terus meningkat pada setiap siklus, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (43,5%) , siklus II (82,6%), dan siklus III (95,7%).

REFERENSI

- Syamsudin Makmun, 2002: Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul, Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Dasim Budimansyah, Dr., M.Si, 2003: Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, Genesindo: Bandung.
- Dave Meier, 2002: The Accelerated Learning Handbook, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan, Kaifa: Bandung.
- Haryono, 2004. Konsep dan Terapan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Konteks RRG, UNNES Semarang.
- Herianingtyas, N. L. R. (2017). Mewujudkan 21st Century Learning Berbasis Karakter Melalui Implementasi Taxonomy for Science Education di Sekolah.
- Pasaribu, IL dan B. Simandjuntak. (1986). Didaktik Dan Metodik. Bandung: Tarsito.
- Tarsito Suriswo, 2005: Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, Tegal: UPS Tegal Wardono, 2003.

Penerapan Mathematics Quantum Teaching untuk Meningkatkan Kesukaan Belajar dan Kreativitas Bidang Matematika pada Siswa SLTP, Fakultas MIPA Jurusan Matematika UNNES Semarang.

Sutrisno, Hadi, 1993: Metodologi Research Jilid I, Yogyakarta: And offset.

Sunaryati, T., Luthfi, N., & Herianingtyas, R. (2021). Penerapan Scientific Approach Dalam Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan*, 1(1), 74-75.

Winarni, Endang Retno, 2004. Hand Out mata Kuliah Metode Penelitian Kelas, Fakultas MIPA Jurusan Matematika UNNES Semarang

Winkel, WS, 1993: Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Jakarta: Gramedia

Zaini, Hysam et.al, 2002: Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga